

ANALISIS TEMA, AMANAT, DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE

Inayatul Amilah¹, Eli Syarifah Aeni², Woro Wuryani³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹inayatulamila31@gmail.com, ²elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id, ³woro@ikipsiliwangi.ac.id.

Abstract

A novel is composed of internal elements that are composed of themes and messages. Novels have a moral value that is beneficial to the reader. Since Tere Liye's novel Janji is a best-selling novel containing stories of people's life experiences, researchers are interested in analyzing the novel. The purpose of this study is to explain the themes, messages and moral values of Tere Liye's novel "Janji". The research methods used are descriptive and qualitative. The data source for the analysis is Tere Liye's novel "Janji". After research, I found that Tere Liye's novel Janji has two kinds of her themes, the main her theme about promises and the sub-her theme about life's struggles. The novel Janji's message is an implicit message about mutual cooperation and an explicit message about the power of belief. The moral values contained in Janji's novels include her four dimensions: relationship with self, relationship with others, relationship with nature, and relationship with God.

Keywords: novel, theme, mandate, moral values

Abstrak

Sebuah novel terdiri dari unsur-unsur internal yang terdiri dari tema dan amanat. Novel memiliki nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pembacanya. Novel Tere Liye “Janji” merupakan novel *best seller* yang berisi kisah pengalaman hidup seseorang, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis novel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tema, pesan dan nilai moral novel “Janji” karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data untuk analisis adalah novel “Janji” karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel “Janji” karya Tere Liye memiliki dua jenis tema, yaitu tema mayor mengenai janji dan tema minor terkait perjuangan hidup. Adapun amanat dalam novel “Janji” yaitu amanat implisit tentang gotong royong dan amanat eksplisit tentang kekuatan iman. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Janji meliputi empat aspek, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Kata Kunci: novel, tema, amanat, nilai moral

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari sebuah karya sastra. Artinya akan selalu ada keterlibatan antara sastra dan manusia. Menurut Wuryani (2017, hlm. 88) karya sastra merupakan representasi akal budi pengarang dengan bahasa berperan sebagai medianya. Karya sastra bukan hanya berupa karangan yang bersifat menghibur semata tetapi terdapat nilai-nilai agama,

sosial, dan moral didalamnya. Karya sastra memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah novel. Novel berisi kisah-kisah fiktif yang dibuat penulis dengan penuh kedramatisan, romantisme, dan cerita yang menarik sehingga novel senantiasa terus digemari hingga saat ini. Menurut Aeni & Lestari (2018, hlm. 7) karya fiksi seperti novel dan cerpen dibangun dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dipahami membuat pembaca seolah-olah sedang berbicara sendiri saat membaca novel. Sejalan dengan itu, menurut Widjaja & Dambudjai (2018, hlm. 3) novel adalah karya sastra naratif karena menyajikan atau alur dialog yang saling bertentangan dan berbagai peristiwa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel.

Berdasarkan unsur pembangunnya, setiap novel dibangun berdasarkan tema dan amanat.. Menurut Riska, Wikanengsih & Suhara (2020, hlm. 516) bagian-bagian yang membentuk sebuah novel baik secara internal maupun eksternal mengandung nilai-nilai pendidikan dan hiburan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Menurut Kosasih (2012, hlm. 10) unsur intrinsik sebagai struktur naratif dalam sebuah novel meliputi penokohan, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan pesan. Adapun unsur ekstrinsik meliputi unsur-unsur yang ada di luar karya sastra, seperti faktor ekonomi, sosial, politik, agama, dan pendidikan.

Sebuah karya sastra dibuat oleh penulis yang bertujuan menyampaikan nilai-nilai manfaat bagi penikmat karyanya. Kehadiran karya sastra yang ditulis pengarang memiliki nilai moral yang kebajikannya bisa didapatkan. Dalam pengertian filsafat, moralitas mengacu pada desain yang telah dirumuskan masyarakat untuk mendefinisikan apa yang baik dan buruk. Berbeda dengan amanat, nilai moral lebih tampak melalui sikap yang ditunjukkan oleh pelaku dalam cerita. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Dinda Nurul dan Fauziah terhadap nilai moral dalam novel Tere Liye menyatakan hasil penelitian yaitu terdapat empat aspek nilai moral. Keempat aspek tersebut yakni hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Dalam novel “Janji” berlatar perjalanan tiga sekawan pembuat onar yang membawa amanah besar untuk menemukan setiap jengkal kehidupan seseorang yang luar biasa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan analisis pada novel “Janji” karya Tere Liye untuk mengetahui, menggambarkan, dan menguraikan tema, amanat, serta nilai moral yang tercantum di dalamnya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menguraikan tema, amanat, dan nilai moral dalam novel. Menurut Hikma (2015, hlm. 8) deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dianalisis ke dalam bentuk penjelasan kalimat bukan penjelasan menggunakan angka-angka statistik. Menurut Bogdan dan Taylor (2021, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu tentang perilaku atau gejala sekelompok orang tertentu yang dapat diamati. Analisis novel “Janji” dalam penelitian ini bertujuan menguraikan tema, amanat, dan nilai moral yang terdapat pada novel “Janji” karya Tere Liye. Sumber pemerolehan data dalam penelitian ini adalah buku novel “Janji” karya Tere Liye. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis novel “Janji” adalah dengan membaca keseluruhan dari novel “Janji”, menganalisis informasi yang telah dikumpulkan, menentukan informasi dalam kutipan-kutipan pada isi novel, kemudian menguraikan tema, amanat, dan nilai moral dalam novel “Janji”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Novel “Janji” mengisahkan mengenai tiga sekawan pembuat onar bernama Kahar, Baso dan Hasan di sebuah sekolah agama. Kenakalan mereka bertiga sangat membuat geram, hingga Buya menghukum mereka dengan menyuruh untuk mencari sosok Bahar. Bahar Safar ialah murid dari ayahnya Buya pada puluhan tahun lalu saat mendirikan sekolah agama. Meskipun Bahar pernah menyelami kehidupan yang kelam, tapi setiap orang yang ditemui selalu menceritakan kebaikan hati Bahar seperti menyelamatkan orang yang dianiaya, membantu tetangga rumahnya, membela orang lemah tanpa pandang bulu, berjualan dengan jujur, tidak mencuri, bersabar atas ujian dan selalu bersedekah. Semua kebaikan yang dilakukan Bahar adalah bekal pusaka dari ayah Buya untuknya. Bahar harus menepati janji pusaka itu dan Bahar telah berhasil menepati janjinya.

Hasil yang didapatkan setelah mendapatkan data penelitian ialah menganalisis tema amanat dan nilai moral dalam novel “Janji”. Berikut merupakan hasil analisis tema serta amanat novel “Janji” karya Tere Liye.

a. Tema

1) Tema Mayor

Tema mayor dalam novel “Janji” Karya Tere Liye adalah perjanjian serta janji itu sendiri.

2) Tema Minor

Tema minor ataupun tema tambahan pada novel “Janji” karya Tere Liye adalah tentang perjuangan hidup.

b. Amanat

1) Amanat Eksplisit

Amanat eksplisit pada novel “Janji” karya Tere Liye, ketika Bahar dan Buya melafalkan janji lima pusaka saat hendak keluar dari pondok yaitu pertama senantiasa hormati dan menolong tetanggamu. Kedua, senantiasa melindungi orang yang teraniaya. Ketiga, bersikap jujur. Keempat, bersikap sabar atas segala ujian yang menimpa, dan yang kelima bersedekahlah.

2) Amanat Implisit

Amanat tersirat atau implisit dalam novel “Janji” karya Tere Liye, yaitu hiduplah dengan berpegang teguh pada iman, kejujuran, dan selalu membantu sesama dengan penuh keikhlasan.

c. Nilai Moral

Di dalam novel “Janji” karya Tere Liye ini terdapat nilai moral yang meliputi.

Nilai Moral	Bagian	Halaman
Hubungan antara manusia dan dirinya sendiri	1) Kejujuran	321
	2) Disiplin	285
Hubungan antara manusia dan sesama manusia lain	1) Toleransi	83
	2) Tolong menolong	473
Hubungan antara manusia dan alam	1) Peduli lingkungan	463
Hubungan antara manusia dan Tuhan	1) Melaksanakan shalat	437
	2) Bersedekah	445

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil menganalisis tema, amanat, dan nilai moral yang terdapat pada novel “Janji” karya Tere Liye.

a. Tema

Menurut Nurhayati (2019), tema merupakan ide yang merangkai struktur sebuah isi cerita. Tema terdiri atas dua jenis, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema umum atau secara keseluruhan yang terdapat dalam novel. Sedangkan tema minor adalah bagian-bagian kecil karya sastra yang terdapat makna cerita.

1) Tema Mayor

Tema mayor yang diperoleh dalam novel “Janji” karya Tere Liye yaitu perjanjian atau janji itu sendiri. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan perjanjian.

“Aku berjanji.”

“Baik. Dengarkan pusaka ini, Nak.. Apapun yang terjadi setelah hari ini, dimana pun kakimu akan pergi, pakailah pusaka ini.” Buya bersiap menyebutkannya. Wajahnya dipenuhi pengharapan terakhir.

“Ada lima pusaka tersebut.

Pertama, selalu hormati dan bantu tetanggamu.

Kedua, selalu lindungi yang lemah dan teraniaya.

Ketiga, senantiasa jujur dan tidak mencuri.

Keempat, bersabarlah atas ujianmu.

Kelima, bersedekah, bersedekah, dan bersedekahlah.”

“kau boleh pergi sekarang, Bahar. Tunaikan janjimu atas lima pusaka tersebut. Aku tahu, kau hari ini boleh jadi masih nakal, pemabuk, suka berjudi, suka berkelahi. Tapi ada sesuatu yang spesial sekali di hatimu. Kau akan selalu berusaha menepati janji. Kau boleh pergi sekarang.” (Liye, 2021, hlm. 486)

Kutipan di atas menunjukkan betapa berharganya sebuah amanah atau janji. Bahan memenuhi janjinya dengan menunaikan pesan Buya di setiap tempat yang dikunjunginya. Sebelum kematian menjemput, berbagai kebaikan telah Bahar tunaikan. Demikian dengan tiga sekawan yang melaksanakan janji Buya dengan sebaik mungkin sebagai hukuman.

2) Tema Minor

Tema tambahan atau tema minor dalam novel “Janji” karya Tere Liye yaitu tentang perjuangan hidup. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan perjuangan hidup Bahar.

“Dan Bahar dalam satu-dua kesempatan, menceritakan siapa dia. Yatim piatu, tinggal bersama neneknya, pernah sekolah agama satu tahun. Kemudian pindah ke ibu kota provinsi, kebakaran besar, dia masuk penjara lima tahun, kemudian pindah ke ibu kota provinsi lain, menikah di sana, istrinya meninggal, merantau lagi jauh ke pulau seberang, jadi penambang.” Pak Sueb mendaftar Riwayat hidup Bahar. (Liye, 2021, hlm. 465)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan perjuangan hidup Bahar, bagaimana kehidupan membawanya ke berbagai tempat, mengenal rupa-rupa manusia, merasakan kehidupan penjara, hingga akhirnya Bahar menemukan akhir dari perjalanan hidupnya dengan berubah menjadi lebih baik.

b. Amanat

Amanat menurut Siswanto (dalam Amril 2017, hlm. 2) merupakan pandangan yang melandasi karya sastra, pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam karya sastra modern amanat bersifat implisit atau tersirat dan dalam karya sastra lama bersifat eksplisit atau tersurat.

1) Amanat Implisit

Amanat implisit merupakan amanat yang tidak disampaikan oleh pengarang karena amanat implisit ditemukan oleh pembaca dalam memahami jalan ceritanya. Hal tersebut terdapat pada kutipan-kutipan berikut.

“Terima kasih telah menolongku, kawan.” Bahar mendengus lagi. Dia tidak sedang menolong siapa pun. Meski pemabuk, dia tidak suka melihat orang lain semena-mena. Mengeroyok itu perilaku pengecut. Apalagi mengeroyok orang buta.

Lalu Asep menawarkan membantu Bahar meluruskan tulang kakinya yang keseleo. (Liye, 2021. hlm 96)

Kutipan di atas menunjukkan bentuk sikap saling menolong antara Bahar dan Asep. Bahar menolong Asep yang dikeroyok dan Asep membantu Bahar untuk memijitnya. Sikap tolong menolong tanpa memandang bulu merupakan suatu sifat dasar yang harus dimiliki oleh manusia.

2) Amanat Eksplisit

Amanat eksplisit merupakan amanat yang ditulis dan disampaikan langsung oleh pengarang agar pembaca dapat langsung memahami amanat tersebut. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Kita shalat dulu saja. Bahar tidak akan ke mana-mana.”

Benar juga. Mereka bahkan belum shalat Maghrib. Sekalian, jama' qashar.

(Liye, 2021, hlm. 437)

“Baik. Dengarkanlah pusaka ini, Nak. Apapun yang akan terjadi setelah hari ini, dimana pun kakimu akan pergi, pakailah pusaka ini.” Buaya bersiap menyebutkannya. Wajahnya dipenuhi pengharapan terakhir.

“Ada lima pusaka tersebut.

Pertama, selalu hormati dan bantu tetanggamu.

Kedua, selalu lindungi yang lemah dan teraniaya.

Ketiga, senantiasa jujur dan tidak mencuri.

Keempat, bersabarlah atas ujianmu.

Kelima, bersedekah, bersedekah, dan bersedekahlah.” (Liye, 2021, hlm. 486)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam novel “Janji” ini terdapat pesan luar biasa yang disampaikan oleh penulis, yaitu senantiasa teguhkan iman dan dirikanlah shalat. Selain itu, senantiasa menghormati dan membantu sesama manusia, melindungi orang yang tak berdaya, berkata jujur, selalu bersabar atas segala ujian, dan bersedekah.

c. Nilai moral

1. Hubungan antara manusia dan dirinya sendiri

1) Kejujuran

Jujur merupakan sikap dasar yang harus dimiliki semua manusia karena jujur menunjukkan kesesuaian antara yang diucapkan dan dilakukan. Berikut hasil analisis moral kejujuran dalam novel Janji.

“Aku tidak sengaja. Aku tadi menendang Muhib.” Bahar jujur menjelaskan. Delima tersenyum menatap Bahar, ikut mengangguk. Dia tahu, Bahar tidak pernah berbohong, jadi Bahar tidak sedang membual untuk menyenangkan lawan bicaranya. (Liye, hlm. 321)

Kutipan di atas menyiratkan perilaku jujur dalam bertutur kata. Bahar mengakui kesalahannya kepada Delima karena menendang Muhib dan hal itu sebelumnya terjadi karena Muhib meminta uang lebih kepada pelanggan.

2) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh akan aturan yang berlaku. Tidak hanya pada aturan, disiplin terhadap diri sendiri juga merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan selalu tersistematis.

“Pelajaran pertama, letakkan semua peralatan sesuai tempatnya. Agar saat kau mencarinya, lebih mudah. Kau membuang waktu yang berharga saat bingung mencari obeng.” Muhib ingat selalu kalimat itu. (Liye, hlm. 285)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan perilaku disiplin dengan meletakkan barang pada tempatnya.

2. Hubungan manusia dengan manusia lain

1) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk saling menghargai sesama tanpa memandang fisik, warna kulit, ras, budaya, agama. Adapun bentuk perilaku toleransi dalam novel Janji.

“Aku mau ke dapur, hendak memastikan pembantu lain telah siap bekerja. Maaf menghentikan ibadah kalian. Kalian bisa menyelesaikan wudhu, sebentar lagi adzan. Nanti aku bawakan minuman hangat. Kalian mau?” (Liye, hlm. 83)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku Bibi Li yang mencerminkan perilaku toleransi. Bibi Li tidak sengaja bertemu tiga sekawan saat hendak melaksanakan shalat dan meminta maaf karena sempat menghentikan ibadah Baso, Kahar, dan Hasan.

2) Saling tolong menolong

Sikap tolong menolong ialah bentuk perilaku yang memiliki rasa peduli terhadap sesama.

“Bahar merelakan uang itu. Selebar kertas sewa-menyewa ditandatangani. Anak-anak yatim piatu mendapatkan kembali tempat tinggal hari itu, dan tidak harus menggelandang di jalanan. Tetapi Bahar, dia harus batal naik haji.” (Liye, 473)

Kutipan di atas menggambarkan perilaku Bahar ringan tangan menolong para yatim. Bahar menolong rumah mereka yang akan digusur. Dengan ringannya Bahar menyerahkan seluruh tabungan untuk membantu rumah yatim itu kembali.

3. Hubungan manusia dengan alam

1) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perilaku teladan yang memiliki tujuan mewujudkan kenyamanan antara manusia dan lingkungan. Berikut merupakan bentuk perilaku peduli terhadap lingkungan yang ada pada novel Janji.

“Begitulah, Nak. Dia mengusulkan dalam pertemuan warga, agar penduduk menata ulang semuanya, toko serta bangunan direnovasi, dicat ulang dengan baik. Jalanan diaspal, tanaman bunga dibuat menarik.” (Liye, hlm. 463)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Bahar mempunyai jiwa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Bahar mengupayakan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman.

4. Hubungan manusia dengan Tuhan

1) Melaksanakan Shalat

Terdapat pada kutipan:

“Kita laksanakan shalat dulu. Bahar tidak akan pergike mana-mana.” Benar juga. Mereka bahkan belum melaksanakan shalat Maghrib. Sekalian jama’ qashar. (Liye, hlm. 437)

Kutipan tersebut menceritakan Baso, Hasan, dan Kahar yang tetap meluangkan waktunya untuk melaksanakan kewajibannya mereka sebagai umat muslim, yaitu dengan menunaikan shalat.

2) Bersedekah

Terdapat pada kutipan :

“Kalau kalian mau makan, ambil saja sendiri. Bebas. Aku tidak bisa memberikan uang, tapi makanan banyak di sini.” Bahar menunjuk. (Liye, hlm. 445)

Kutipan di atas menunjukkan sifat Bahar yang selalu berbagi. Hal itu menggambarkan bahwa Bahar selalu memberi pada sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat dua tema dan dua jenis amanat dalam novel “Janji” karya Tere Liye, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor mengenai perjanjian atau janji itu sendiri, sedangkan tema minor mengenai perjuangan hidup. Adapun dua jenis amanat dalam novel “Janji” yaitu amanat eksplisit mengenai keteguhan iman, senantiasa mendirikan shalat dan berbuat baik, sedangkan amanat implisit mengenai sikap tolong menolong antar sesama manusia. Adapun nilai moral yang terdapat pada novel janji terdapat empat aspek, diantaranya (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) hubungan manusia dengan alam, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan.

Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: yrama widya.

Hikma, Nur. (2015) Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel. *Jurnal Humanika*.

Liye, Tere. 2022. *Janji*. Jakarta: Gagas Media

- Nurhayati, Enung. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Riska, A., Mitri Suhara, A., & Siliwangi, I. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere-Liye. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 515–522.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4936>
- Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Pendidikan, J., Dan, B., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Jember, U. (2017). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Syarifah Aeni, E., & Dwi Lestari, R.,. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa Ikip Siliwangi Bandung. 7(1), 1–15.
<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Widjaja, O. M., & Dambudjai, R. J. (2018). Analisis Tema dan Amanat dalam Novel “Jangan Pergi, Lara” Oleh Mira Widjaja. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas SAM Ratulangi*, 1(1), 1–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Wuryani, W. (STKIP S. B. (2017). Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. *Semantik*, 2(2), 87–101.

